

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Studi Kasus**

Karya tulis ilmiah ini mengutamakan metode studi kasus, metode studi kasus adalah metode yang mengarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam komunikasi atau masyarakat, jenis penelitian yang dilakukan untuk mengangkat suatu kasus yang terjadi di masyarakat. Rancangan studi kasus yang biasa digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Studi kasus ini Menggunakan studi deskriptif. Studi deskriptif berfungsi untuk meringkas, mengklasifikasikan, dan menyajikan data. Pendekatan yang di lakukan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaa, serta evaluasi.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Dalam studi kasus ini pemilihan subjek studi kasus di lakukan dengan teknik purposive sampling yaitu dengan cara memilih di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti. Subjek penelitian merupakan dua klien pasca stroke yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri, kabupaten Sumba Barat dengan kriteria:

1. Responden bersedia dan telah menandatangani surat persetujuan informed consent sebagai bukti persetujuan
2. Responden merupakan pasien yang terdiagnosa medis stroke.
3. Responden bukan merupakan orang dengan gangguan jiwa.

#### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah Implementasi konsumsi jus buah hangat untuk mengurangi konstipasi pada pasien stroke dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien Stroke yang meliputi: pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

#### **D. Definisi Operasional Studi Kasus**

1. Pasien stroke adalah pasien berjenis kelamin perempuan yang mengalami Stroke di Wilayah kerja puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.
2. Pasien konstipasi adalah pasien stroke yang mengalami konstipasi di Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat
3. Jus buah adalah terapi tinggi serat yang diberikan pada pasien stroke yang mengalami konstipasi sebagai responden studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat

#### **E. Instrumen studi kasus**

Penelitian studi kasus yang akan dilakukan adalah berupa pengamatan/observasi, pengkajian atau wawancara, pemeriksaan fisik serta tindakan terapi konsumsi jus buah hangat melatih pada pasien stroke di Kabupaten Sumba Barat, instrumen yang dibutuhkan yaitu format asuhan keperawatan yang meliputi : lembar pengkajian, lembar diagnosa, lembar intervensi, lembar implementasi, lembar evaluasi, Alat-alat yang digunakan untuk pemeriksaan fisik (tensi, stetoskop, thermometer) alat-alat yang digunakan untuk melakukan terapi konsumsi jus buah hangat.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologi. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab, dan bersumber dari pasien, keluarga pasien dan perawat lainnya. Dalam studi kasus ini, berikut adalah hal-hal yang diwawancarai adalah adanya kesulitan pengeluaran feses, frekuensi BAB yang kurang dari 2 kali dalam seminggu, adanya riwayat kurang konsumsi buah, sayur dan air mineral, perilaku mengejan saat defekasi.

## 2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Dalam studi kasus ini tanda-tanda konstipasi yang di observasi adalah kelemahan umum dan feses keras.

## 3. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu: Inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi. Dalam studi kasus ini perlu dilakukan pemeriksaan adanya distensi abdomen, peristaltik usus yang kurang dari 5 kali bunyi permenit, teraba masa pada rektal.

## **G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Setelah dilakukan pengolahan data maka akan didapatkan hasil penelitian, maka data penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi. Data dapat diperoleh melalui data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung seperti kuesioner, wawancara dengan narasumber, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku, artikel, buku teori, dan buku rekam medis.

### 1. Pemilihan kasus

Pemilihan kasus dalam pelaksanaan studi kasus harus didasarkan pada alasan yang matang, agar studi kasus tersebut dapat berjalan sesuai dengan prosedur penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan Kasus dipilih berdasarkan bidang yang sesuai dengan tujuan penelitian Kasus yang dijadikan permasalahan haruslah rasional dan memiliki latar belakang yang jelas. Dalam studi kasus ini kasus yang dipilih peneliti adalah masalah keperawatan gangguan eliminasi fekal (konstipasi) yang dialami oleh pasien stroke yang memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam subjek studi kasus.

## 2. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, survei, dan lain sebagainya.

## 3. Analisis data

Setelah memperoleh data dari teknik pengumpulan yang sesuai, analisis data dilakukan secara jelas dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data yang telah ditemukan.

## 4. Perbaikan

Perbaikan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan hasil penelitian, bahkan setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan. Jika diperlukan, peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data baru sehingga laporan data menjadi lebih lengkap.

## 5. Penulisan laporan

Laporan penelitian studi kasus harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan laporan penelitian harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baku, efektif dan efisien, serta jelas, dengan memperhatikan manfaat penelitian tersebut bagi masyarakat secara umum.

### **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

#### 1. Tempat Studi Kasus

Studi Kasus dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Weekarou Kabupaten Sumba Barat.

#### 2. Waktu Studi Kasus

Bulan Mei Tahun 2025

### **I. Analisa Data**

Analisa data pada kasus ini dilakukan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks dan bersifat naratif.

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian disalin kedalam bentuk yang lebih terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif, dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

#### **J. Penyajian Data**

Penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang disajikan dalam teks dan bersifat naratif.

#### **K. Etika studi kasus**

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti menekankan ada beberapa etika keperawatan yaitu:

1. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Yaitu tidak menampilkan informasi terkait identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti hanya menggunakan identitas sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan responden.

2. *Beneficence* (manfaat)

Dalam penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya subjek penelitian.

3. *Non maleficence*

Prinsip ini adalah kewajiban untuk tidak membahayakan responden penelitian. Responden berhak memutuskan dengan sukarela apakah ikut ambil bagian dalam penelitian tanpa resiko yang merugikan pada penelitian ini.

4. *Veracity*

Dalam studi kasus ini diharapkan penulis menggunakan kejujuranya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dari pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian pada klien.

5. *Fidelity*

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksana tindakan selalu setia yang artinya berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang dilakukan pada klien.

6. *Justice*

Etika keperawatan ini sangat penting dalam proses keperawatan dimana dalam penyusunan studi kasus pelaksanaan perawat harus bersikap adil tidak membeda bedakan ras, golongan, suku, dan agama. Pengelolaan klien harus dilakukan secara profesional.